

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah sebuah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan riset pemasaran. Desain penelitian memberikan prosedur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyusun atau menyelesaikan masalah dalam penelitian. Creswell (2015, hlm. 5) menyampaikan bahwa penelitian sebagai proses dari berbagai langkah-langkah yang ditentukan dengan tujuan mengumpulkan, serta menganalisis informasi dalam hal meningkatkan pemahaman dari sebuah isu.

Desain penelitian merupakan dasar dalam melakukan sebuah penelitian. Oleh sebab itu, desain penelitian yang baik akan menghasilkan penelitian yang efektif dan efisien. Klasifikasi desain penelitian dibagi menjadi dua tipe yaitu eksploratif dan konklusif. Desain penelitian eksploratif dibagi menjadi dua tipe yaitu deskriptif dan kausal.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif. Tujuan dari desain penelitian deskriptif ialah untuk menggambarkan karakteristik, gejala, fungsi dari sebuah populasi (sarwono, 2006, hlm. 81). Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sesuatu. Penelitian deskriptif memiliki pernyataan yang jelas mengenai permasalahan yang dihadapi, hipotesis yang spesifik, dan informasi detail yang dibutuhkan.

#### **3.2. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian merupakan sebuah cara pandang yang dipilih peneliti dalam mendesain sebuah riset, meliputi bagaimana penelitian itu dilakukan. Oleh sebab itu desain penelitian yang baik akan menghasilkan penelitian yang efektif dan efisien. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu kajian untuk mendeskripsikan Peran Rumah Singgah dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Anak Jalanan di Kota Bandung (Studi Kasus di Rumah Rumah Musik Harry Roesli)

Panggih Nur Adi, 2019

*PERAN RUMAH SINGGAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEMANDIRIAN WARGA NEGARA ANAK JALANAN DI KOTA BANDUNG (STUDI KASUS DI RUMAH MUSIK HARRY ROESLI)*

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita yang hanya dapat dipahami bila peneliti menelusurinya secara mendalam melalui observasi, wawancara mendalam, dan pengalaman langsung (Sugiyono, 2017; Semiawan, 2010) Penelitian kualitatif dipengaruhi oleh teori kritis, suatu ketertarikan untuk mengetahui bagaimana orang membuat pilihan dan bertindak dalam masyarakat. Penelitian kualitatif yang dipengaruhi oleh teori kritis, ingin memahami bagaimana nilai-nilai masyarakat dan organisasi dihasilkan dan diajarkan di sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga lainnya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian berjenis studi kasus. Abbot (2013, hlm. 44) menjelaskan bahwa “Penelitian kasus adalah metode yang berusaha untuk merencanakan agar adanya jabaran terhadap hasil temuan dari apa yang ingin diamati, terfokus pada waktu dan tempat tertentu”. Kutipan diatas mengartikan bahwa dalam metode penelitian kasus merupakan sebuah proses untuk menemukan hasil yang terbatas pada tempat dan waktu tertentu, yang kemudian hasil dari pengamatan ditafsirkan kedalam bentuk laporan.

Dalam metode penelitian kasus peneliti harus menemukan informasi sebanyak-banyaknya dari subjek penelitian yang diamati. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Jackson (2010, hlm 94) tidak memperbolehkan peneliti untuk menentukan sebuah prediksi atau konsepsi serta menganggap adanya hubungan sebab akibat antara variabel yang akan diteliti.

Metode penelitian studi kasus memiliki keistimewaan sebagaimana yang dijelaskan oleh Lincoln dan Guba dalam Mulyana (2002:201) menjelaskan ada 6 poin keistimewaan dari metode penelitian studi kasus, diantaranya adalah:

1. Studi kasus menyajikan pandangan subjek yang diteliti
2. Studi kasus menyajikan uraian yang mirip dalam kehidupan sehari-hari
3. Studi kasus meruoakan sebuah sarana yang sangat efektif untuk menunjukkan antara peneliti dengan responden

4. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga kepercayaan (*trustworthiness*)
5. Studi kasus memberikan uraian yang diperlukan bagi penilaian atas tranferabilitas
6. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Keenam keistimewaan dari penelitian studi kasus yang menjadikan pertimbangan peneliti dalam memutuskan jenis penelitian yang akan dilakukan dikarenakan beberapa hal. Pertama, karakter kemandirian pada anak jalanan hanya akan dapat diamati dengan penelitian kasus, hal ini karena gambaran mendalam akan sebuah kajian dapat menjadi fokus, seperti yang diketahui bahwa karakter pada anak jalanan tidak sepenuhnya bagus, dan dalam menumbuhkan karakter pada pribadi anak sangat membutuhkan dukungan dari berbagai aspek termasuk keluarga, dan bagaimana proses karakter itu muncul hanya dapat diamati secara mendalam dengan penelitian kasus. Kedua, kajian dari peran rumah singgah juga sangat unik dikarenakan rumah singgah menjadi salah satu cara alternatif yang banyak diminati oleh para anak jalanan untuk membantu mengembangkan kreatif sekaligus menampung dan membentuk moral para anak jalanan. Ketiga, konstruksi penelitian ini diupayakan menjadi basis dari penelitian yang berfokus pada peran rumah singgah dalam membentuk karakter kemandirian warga negara anak jalanan.

### **3.3. Partisipan dan Lokasi Penelitian**

Penentuan partisipan dilakukan secara purposif atau bertujuan, (Nasution, 2009, hlm. 11) bahwa metode naturalistik tidak menggunakan sampling random (secara acak), tidak juga menggunakan subyek dan sampel yang banyak namun yang dipilih sedikit dan sesuai dengan tujuan (*purpose*) penelitian. Sejalan dengan pendapat diatas, Sugiyono (2017:85) menjelaskan “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Alasan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang akan diteliti. Oleh sebab itu, peneliti

Panggih Nur Adi, 2019

**PERAN RUMAH SINGGAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEMANDIRIAN WARGA NEGARA ANAK JALANAN DI KOTA BANDUNG (STUDI KASUS DI RUMAH MUSIK HARRY ROESLI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memilih *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Adapun dalam memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka partisipan yang terpilih merupakan informan yang akan terlibat di dalam Rumah Musik Harry Roesli ialah pengurus atau pimpinan Rumah Musik Harry Roesli, Humas Rumah Musik Harry Roesli, pembina Rumah Musik Harry Roesli dan juga anak jalanan yang berada atau yang mengikuti program di dalam Rumah Musik Harry Roesli. Penentuan subjek penelitian diatas berdasarkan pada pertimbangan logis yaitu dengan memetakan berbagai bidang yang dianggap peneliti paling relevan dalam hal kedudukan dan tanggung jawab untuk menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan. Untuk penentuan anak-anak jalanan yang akan dipilih berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap pembina yang memberikan rekomendasi nama-nama dari anak jalanan yang akan di pilih (Snowball).

Lokasi penelitian ini di rencanakan di lakukan di Rumah Musik Harry Roesli. Waktu penelitian ini di lakukan di bulan April 2019

### **3.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data.

Pengumpulan data kualitatif terdiri atas pengumpulan menggunakan berbagai bentuk dengan menggunakan berbagai pertanyaan umum yang muncul untuk memungkinkan partisipan memunculkan respons, mengumpulkan data kata-kata (teks) atau citra (gambar), dan mengumpulkan informasi dari sejumlah kecil individu atau tempat. (Creswell, 2015, hlm. 403-404)

Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang perilaku dan mengamati makna dari perilaku tersebut (Sugiyono, 2017, hlm. 310).

Berdasarkan pengklasifikasiannya observasi terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a) Observasi Partisipatif. Yaitu dalam observasi peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari subjek yang sedang diamati atau yang digunakan

sebagai sumber data penelitian. Dengan kata lain, selain melakukan penelitian peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.

- b) Observasi terus terang atau tersamar. Yaitu dalam observasi ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, sehingga sumber data mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Namun dalam beberapa hal peneliti juga tidak harus terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dibutuhkan merupakan data yang sedang di rahasiakan.
- c) Observasi tidak terstruktur. Yaitu observasi dilakukan dengan tidak berstruktur karena fokus penelitian masih belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Dengan kata lain observasi ini adalah observasi yang tidak di persiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi dikarenakan peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. 319

## 2. Wawancara.

Sugiyono (2014:319) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu:

- a. Wawancara terstruktur. Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan dipilih. Dengan wawancara ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya.
- b. Wawancara semi terstruktur. Wawancara ini sudah termasuk wawancara mendalam di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas jika di bandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana yang di wawancarai akan di mintai pendapat dan ide-idenya.
- c. Wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini bisa di bilang wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Yang menjadi pedoman dalam wawancara ini adalah garis-garis besar yang akan di pertanyakan.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan dokumentasi dan data-data yang erhubungan dengan permasalahan penelitian yang di telaah dan di pahami secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah informasi yang telah di peroleh pada saat observasi dan wawancara. Dokumentasi dapat berupa data-data dan catatan, fhoto, transkrip, buku, surat kabar, agenda dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian. Dokumen dalam studi dokumentasi secara eksplisit berbeda dengan studi literatur, karena studi literatur merupakan bahan yang diterbitkan secara rutin atau berkala (Al-Muchtar, 2015; Arikunto, 2013) Studi dokumentasi ini juga merupakan alat pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017, hlm. 329)

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji dan memahami dokumen yang dapat mendukung terhadap fokus penelitian yaitu peran rumah singgah dalam Peran Rumah Singgah dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial Anak Jalanan di Kota Bandung (Studi Kasus di Rumah Musik Harry Roesli)

### 3.5. Teknik Analisis Data

Pada Bab III telah dijelaskan bahwa jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses pengumpulan data peneliti lakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan mewawancarai satu persatu subjek penelitian yang telah peneliti pilih secara *purposive sampling*. Proses pelaksanaan penelitian ditempuh berdasarkan surat pengantar yang ditandatangani oleh Wakil Direktur Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Nomor: 0914/UN40.B.DI/KM/2019, tanggal 08 April 2019.

Dalam proses penelitian, peneliti melakukan wawancara secara langsung melalui pertemuan khusus dengan seluruh informan yang menjadi subjek dalam

Panggih Nur Adi, 2019

**PERAN RUMAH SINGGAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEMANDIRIAN WARGA NEGARA ANAK JALANAN DI KOTA BANDUNG (STUDI KASUS DI RUMAH MUSIK HARRY ROESLI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini. Selain itu juga peneliti ikut dalam mengamati dan mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan anak jalanan berkenaan dengan peran rumah singgah dalam pembentukan karakter kemandirian warga negara anak jalanan. Terakhir, bahwa upaya yang peneliti lakukan juga menganalisis dan mengkaji literatur yang mempunyai hubungan dengan topik yang di bahas dalam penelitian ini. Kesemua kegiatan penelitian dilakukan secara seksama, dimana proses pengumpulan data akan dikelompokkan pada sub-bab pembahasan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif di lakukan sejak sebelum turun ke lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Secara garis besar pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah yaitu: (1) persiapan, (2) Tabulasi, (3) penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian (Arikunto, 2013) (Sugiyono, 2017)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pendekatan Miles dan Huberman yang mana menurut (Sugiyono, 2017, hlm. 337) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah menganalisis jawaban yang di wawancarai, dan apabila jawaban yang telah di analisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.

Langkah-langkah dalam analisis data model Miles dan Huberman ada 3 tahapan yaitu;

- a) Reduksi Data. Yaitu mencatat secara teliti dan terperinci mengenai data yang di peroleh dari lapangan. Karena apabila semakin lama peneliti di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, untuk itu perlu segera di lakukan analisis data melalui reduksi data. Cara mereduksi data adalah dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang data yang tidak di perlukan.
- b) Penyajian Data (*Data Display*). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat di lakukan dalam bentuk tabel, grafik, *Phie Card*, pictogram dan lain-lain. Melalui penyajian data tersebut maka data akan terorganisasikan,

Panggih Nur Adi, 2019

**PERAN RUMAH SINGGAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEMANDIRIAN WARGA NEGARA ANAK JALANAN DI KOTA BANDUNG (STUDI KASUS DI RUMAH MUSIK HARRY ROESLI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersusun dalam pola hubungan sehingga akan makin mudah untuk di fahami. Dalam penelitian kualitatif juga penyajian data dapat di lakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lain sebagainya. Dalam menyajikan data selain dengan teks naratif juga dapat berupa grafik, matrik, *network*, dan *chart*.

- c) Kesimpulan. Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila sebaliknya, apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal di sertai dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### **3.5. Keabsahan Data Kualitatif**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya selain digunakan unruk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan Penelitian kualitatif (Moleong, 2007, Hlm.320)

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferbility*, *Triangulasi*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiono, 2007, Hlm.270). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

#### *1. Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

- a. Perpanjangan Pengamatan Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan



kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri

- b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

## 2. Triangulasi

William Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:273).

- a. Triangulasi Sumber Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang

diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274).

- b. Triangulasi Teknik Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007:274).
- c. Triangulasi Waktu Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007:274).

### 3. *Transferability*

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2007:276). Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

### 4. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila

penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

#### 5. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.